https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/porkes
Vol. 8, No. 3, Hal 1363-1373 Desember 2025
Doi: 10.29408/porkes.v8i3.31851

Pengaruh Cooperative Learning Model Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Kemampuan Renang Gaya Bebas

Fauzan Noer Afrizal*, Ruslan Abdul Gani, Febi Kurniawan

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

* Correspondence: fauzannoer37@gmail.com

Abstract

This research seeks to examine the impact of the team games tournament (TGT) cooperative learning strategy on enhancing freestyle swimming abilities among grade ten students at SMA PGRI Cikampek. A quasi-experimental approach was utilized, applying a nonequivalent control group designTwo groups of students participated in the study: the experimental group, which received instruction through the TGT cooperative learning model, and the control group, which was taught using traditional methods. Data collection involved administering both a pretest and posttest, utilizing a swimming skills assessment tool that had previously undergone and passed a feasibility evaluation. The results of the descriptive analysis indicated that the experimental group experienced a notable improvement in posttest scores compared to the control group. Since the normality test showed that the data on score differences did not follow a normal distribution, the Mann-Whitney U test was employed to examine the research hypothesis. The results indicated a significance value of 0.005 ($p < 0.05$), suggesting a statistically significant difference between the two groups. These findings demonstrate that the TGT model is effective in enhancing students' freestyle swimming abilities by promoting collaboration and creating an engaging learning environment.

Keyword: Team games tournament; freestyle swimming; cooperative learning; motor skills; quasi-experimental

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT) terhadap peningkatan keterampilan renang gaya bebas pada siswa kelas X di SMA PGRI Cikampek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi-eksperimen dengan desain *nonequivalent control group*. Dua kelas dipilih sebagai subjek penelitian, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model TGT dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest menggunakan instrumen tes keterampilan renang yang telah melalui uji kelayakan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor posttest pada kelompok eksperimen secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Uji normalitas menunjukkan bahwa data selisih tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney U. Hasil uji menunjukkan signifikansi 0,005 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT efektif dalam meningkatkan kemampuan renang gaya bebas siswa melalui aktivitas kolaboratif dan suasana belajar yang menyenangkan.

Kata kunci: Team games tournament; renang gaya bebas; pembelajaran kooperatif; kemampuan motorik; kuasi eksperimen

Received: 27 Juli 2025 | Revised: 16, 19, 27 September 2025
Accepted: 10 Oktober 2025 | Published: 13 November 2025

Jurnal Porkes is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu di berbagai belahan dunia (Fau et al., 2023). Ia dipandang sebagai investasi jangka panjang yang berdampak bukan hanya pada perkembangan pribadi seseorang, tetapi juga terhadap kemajuan suatu Negara (Arifin, 2023). Melalui pendidikan, bangsa dapat melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing dalam era globalisasi (Adisaputro & Rosidi, 2020). Sejalan dengan pandangan (Effendi et al., 2024; Hairani, 2018) pendidikan mencakup seluruh aktivitas belajar sepanjang hayat di berbagai lingkungan dan kondisi, yang mampu memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan individu. Dengan demikian, kemajuan bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sistem pendidikannya dalam mencetak generasi yang kompeten.

Di antara cabang-cabang pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kesehatan peserta didik, pendidikan jasmani memiliki posisi strategis. Pendidikan jasmani bertujuan tidak hanya untuk menjaga kebugaran dan kesehatan fisik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti kerja sama, kedisiplinan, dan sportivitas (Salahudin et al., 2024). Lebih jauh, pendidikan jasmani mendukung pembentukan karakter yang sehat serta membangun pola hidup aktif dan positif bagi kesejahteraan siswa (Andriansyah et al., 2025). Tidak hanya menyentuh aspek fisik, pendidikan jasmani juga membantu perkembangan neuromuskular, intelektual, dan emosional secara menyeluruh (Yuldashov, 2022:15).

Salah satu kegiatan dalam pendidikan jasmani yang memberikan manfaat besar adalah renang. Selain meningkatkan kebugaran dan daya tahan tubuh, berenang juga melatih koordinasi motorik serta memperbaiki sistem pernapasan (Febrianta, 2016). Dari berbagai gaya yang diajarkan, gaya bebas merupakan salah satu yang paling umum digunakan karena dianggap lebih cepat dan efisien (Munzir et al., 2024; Sanjaya & Rediani, 2022). Namun demikian, gaya ini memerlukan koordinasi yang sinkron antara gerakan tangan, kaki, dan pernapasan. Dalam pelaksanaannya di lingkungan sekolah, banyak siswa masih mengalami kendala dalam menguasai teknik gaya bebas. Salah satu penyebab utama adalah pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai.

Metode yang tidak efektif serta terbatasnya interaksi sosial dalam pembelajaran individu kerap membuat siswa merasa kesulitan, sehingga menghambat penguasaan teknik secara optimal. Model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) muncul sebagai alternatif pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar melalui kolaborasi kelompok dan persaingan yang sehat (Rahmalia et al., 2024; Suwarno, 2019). Model ini mendorong interaksi antarsiswa dalam kelompok kecil, membangun motivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan sosial (Kamalia & El-Yunusi, 2024). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa TGT tidak hanya meningkatkan penguasaan teori, tetapi juga kemampuan praktik siswa dalam pembelajaran renang (Budi & Hartoto, 2020).

Meskipun model TGT telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pembelajaran, penerapannya dalam pengajaran renang gaya bebas masih belum banyak dieksplorasi (Rusli et al., 2024:36). Hal ini membuka peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan pengamatan awal di SMA PGRI Cikampek, ditemukan bahwa banyak siswa

kelas X mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan, kaki, dan pernapasan saat melakukan renang gaya bebas. Walaupun terdapat sejumlah penelitian sebelumnya terkait efektivitas model TGT dalam pembelajaran renang, belum ada kajian yang secara khusus dilakukan di SMA PGRI Cikampek dengan fokus pada peningkatan teknik renang gaya bebas.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT) terhadap kemampuan renang gaya bebas siswa kelas X SMA PGRI Cikampek. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih inovatif dan aplikatif, serta menjadi bahan acuan bagi pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial melalui data numerik dan analisis statistik (Adil, 2023:17). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang akurat, terukur, serta dapat digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dan hipotesis yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan adalah quasi-experiment dengan desain *non-equivalent control group*. Dalam desain ini, peneliti melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT) dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Masing-masing kelompok diberi tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk mengukur perbedaan kemampuan renang gaya bebas sebelum dan sesudah perlakuan (Tahapary & Syaranamual, 2020). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan renang gaya bebas pada siswa kelas X SMA PGRI Cikampek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA PGRI Cikampek yang berjumlah 68 siswa dari dua kelas. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka peneliti menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2023:45).

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak delapan kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 × 45 menit setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal renang gaya bebas, khususnya pada aspek koordinasi gerakan tangan, kaki, dan pernapasan. Selanjutnya, pada pertemuan kedua hingga ketujuh, kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran renang gaya bebas dengan menggunakan model kooperatif tipe team games tournament (TGT), sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional. Proses pembelajaran difokuskan pada penguasaan teknik secara bertahap, mulai dari gerakan dasar hingga penggabungan gerakan secara utuh.

Pada pertemuan kedelapan, kedua kelompok diberikan posttest guna mengukur peningkatan kemampuan renang gaya bebas setelah perlakuan, sekaligus membandingkan efektivitas kedua metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk mengukur kemampuan renang gaya bebas, peneliti menggunakan definisi operasional yang mencakup lima aspek, yakni sikap awal meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, pengambilan napas, dan koordinasi keseluruhan. Skor diperoleh dari penjumlahan kelima aspek tersebut dan dikategorikan berdasarkan kriteria tertentu. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dengan rubrik penilaian teknik renang gaya bebas, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan pengukuran yang akurat dan konsisten (Rusli et al., 2024). Penilaian dilakukan oleh kolaborator dengan cara mengamati langsung performa siswa saat melakukan renang di kolam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan beberapa tahapan. Pertama, uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi product moment, di mana suatu item dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach dan dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0{,}7$. Sebelum uji hipotesis dilakukan, uji prasyarat seperti uji normalitas (menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk) dan uji homogenitas (menggunakan uji F) dilaksanakan untuk memastikan kelayakan data.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Mann-Whitney U jika data tidak berdistribusi normal, dan uji Independent Sample T-Test digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua kelompok yang independen. Untuk mengetahui perbedaan dalam kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan, digunakan uji Paired Sample T-Test. Semua analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0{,}05$), di mana hasil $p < 0{,}05$ menunjukkan perbedaan yang signifikan antar kelompok.

Hasil

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk memahami fenomena sosial secara objektif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan gambaran yang tepat mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap kemampuan berenang peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi-eksperimen dengan desain *non-equivalent control group*. Dua kelas dari tingkat X ditetapkan sebagai sampel, terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol, masing-masing berjumlah 34 siswa sehingga total partisipan sebanyak 68 orang. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe team games tournament (TGT), sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model tersebut.

Kemampuan renang gaya bebas siswa diukur menggunakan instrumen yang telah melalui tahap uji validitas dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Uji kelayakan instrumen dilakukan di SMA PGRI Cikampek dengan melibatkan 30 siswa kelas XI sebagai responden. Jumlah tersebut sesuai dengan ketentuan yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2023), yang menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, minimal 30 responden diperlukan untuk uji coba instrumen guna memenuhi syarat analisis statistik dasar

dan memperoleh hasil yang dapat diandalkan. Data pretest dikumpulkan dari kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berikut adalah deskripsi statistik nilai pretest.

Tabel 1. Nilai pretest

Statistik	Eksperimen	Kontrol
Mean	67,88	62,12
Median	68,00	64,00
Std. Deviation	6,494	7,892
Minimum	52	48
Maximum	80	76
Range	28	28
Skewness	-0,446	-0,172
Kurtosis	-0,051	-0,947

Distribusi data menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam kelompok eksperimen berada pada kategori sedang, yakni sebanyak 19 siswa (55,88%), sedangkan kategori tinggi terdapat 13 siswa (38,24%), dan 1 siswa berada pada kategori rendah (2,94%). Untuk kelompok kontrol, sebagian besar siswa juga berada pada kategori sedang sebanyak 22 siswa (64,71%), kategori tinggi 7 siswa (20,59%), dan kategori rendah 5 siswa (14,71%). Setelah perlakuan diberikan, dilakukan posttest pada kedua kelompok. Deskripsi statistik hasil posttest sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai posttest

Statistik	Eksperimen	Kontrol
Mean	72,35	68,59
Median	72,00	68,00
Std. Deviation	7,900	7,245
Minimum	60	52
Maximum	88	80
Range	28	28
Skewness	0,422	-0,395
Kurtosis	-0,792	-0,437

Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan distribusi kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (5,88%), tinggi 16 siswa (47,06%), dan sedang 16 siswa (47,06%). Sementara pada kelas kontrol tinggi 16 siswa (47,06%), sedang 17 siswa (50%), dan rendah 1 siswa (2,94%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pengujian normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

Tabel 3. Uji normalitas data

Data	Shapiro-Wilk Sig.
Pretest Eksperimen	0,134
Posttest Eksperimen	0,051
Pretest Kontrol	0,076
Posttest Kontrol	0,148
Selisih Eksperimen	0,001

https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/porkes
Vol. 8, No. 3, Hal 1363-1373 Desember 2025
Doi: 10.29408/porkes.v8i3.31851

Selisih Kontrol	0,000

Dari tabel di atas, diketahui bahwa data pretest dan posttest pada masing-masing kelompok berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji homogenitas data

Kelompok	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest & Posttest	1,152	1	66	0,287

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,287 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang sama (homogen). Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut. Namun, data selisih tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney U Test.

Tabel 5. Uji mann-whitney u test

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Selisih Kontrol	34	40,59	1380,00
Selisih Eksperimen	34	28,41	966,00

Statistik Uji	Nilai
Mann-Whitney U	371,000
Wilcoxon W	966,000
Z	-2,794
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,005

Table 6. Uji Paired Sample t-test

Kelompok	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	4,47	4,212	33	0,000
Kontrol	2,47	2,221	33	0,032

Hasil paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen, nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mampu meningkatkan kemampuan renang gaya bebas siswa secara signifikan. Pada kelompok kontrol, nilai signifikansi sebesar 0,032 ($p < 0,05$) juga menunjukkan adanya peningkatan, tetapi peningkatannya relatif lebih kecil dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Dengan demikian, meskipun kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan kemampuan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan metode konvensional. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05, dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perlakuan dengan

model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan renang gaya bebas siswa.

Pembahasan

Model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan renang gaya bebas siswa (Alifia et al., 2024; Martindar & Hartati, 2014). Model ini menekankan pada kerja sama tim dan kompetisi sehat, yang membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan aktif berpartisipasi. Penelitian oleh (Tiara & Dena, 2024) menunjukkan bahwa model TGT mampu meningkatkan keterampilan motorik melalui suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Salah satu faktor keberhasilan model TGT dalam konteks pendidikan jasmani adalah karena pendekatan ini mendorong aktivitas fisik yang konsisten dan kerja sama dalam kelompok kecil (Hidayati et al., 2024). Siswa tidak hanya belajar teknik berenang tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab dan semangat kolaboratif (Prasetyo & Wibowo, 2023).

Aktivitas permainan dalam model TGT memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, sehingga meningkatkan keterlibatan emosional dan motivasi internal mereka (Nurhikmawati et al., 2024). Dalam penelitian ini, hasil belajar kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol memperkuat pendapat (Nurhayati et al. 2022), yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kooperatif efektif dalam mengembangkan aspek kognitif dan psikomotorik. Hal ini juga didukung oleh (Ramadhan & Azizah, 2024), yang menemukan bahwa TGT meningkatkan fokus siswa serta hasil belajar dalam kegiatan praktik.

Temuan ini sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif, berpikir kritis, dan pemecahan masalah (Mongkau & Pangkey, 2024). Model pembelajaran seperti TGT yang berbasis permainan dan kolaborasi tidak hanya memberikan dampak akademis tetapi juga membentuk karakter siswa dalam hal sportivitas dan kerja sama (Maulana & Yuliana, 2024). Lebih jauh lagi, penggunaan model TGT juga berkontribusi terhadap suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Siswa dengan kemampuan rendah pun merasa dilibatkan karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi semua anggota.

Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam menunjukkan kemampuan berenangnya, sebagaimana diungkap oleh (Lestari & Handayani, 2023) bahwa suasana kompetitif yang positif dalam TGT dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dari berbagai latar belakang. Dalam teori belajar motorik, penguasaan keterampilan gerak diperoleh melalui repetisi dan penguatan *(reinforcement)*. Melalui turnamen dalam TGT, siswa secara tidak langsung melakukan pengulangan gerakan berenang dalam suasana kompetitif, sehingga terjadi proses otomatisasi gerakan dan pembentukan *muscle memory* yang mendukung koordinasi tangan, kaki, dan pernapasan.

Sementara itu, teori pembelajaran sosial Bandura menekankan pentingnya observasi, imitasi, dan umpan balik dalam proses belajar. Dalam TGT, siswa belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari rekan satu tim maupun lawan, sehingga terjadi proses saling mencontoh dan mengoreksi. Umpan balik dari teman sebaya mempercepat koreksi kesalahan teknik,

sedangkan motivasi untuk berkontribusi pada kemenangan tim berfungsi sebagai penguat intrinsik. Dengan demikian, TGT efektif karena mengintegrasikan prinsip pengulangan gerak dari teori motorik dengan mekanisme interaksi sosial dari teori pembelajaran sosial, sehingga mendukung peningkatan keterampilan renang gaya bebas secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru pendidikan jasmani untuk mengintegrasikan model pembelajaran yang menekankan interaksi sosial dan partisipasi aktif dalam meningkatkan keterampilan olahraga siswa. Hasil ini sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek untuk meningkatkan kompetensi siswa secara holistik.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT) secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan renang gaya bebas siswa kelas X di SMA PGRI Cikampek. Model TGT terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, dan kompetitif secara sehat, sehingga mendorong keterlibatan aktif setiap siswa dalam proses pembelajaran. Suasana kolaboratif yang dibangun melalui permainan dan kerja kelompok membuat siswa lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengembangkan keterampilan berenang mereka. Melalui proses pembelajaran yang terfokus pada siswa, model TGT mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan individu dalam kelompok, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan meraih keberhasilan.

Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ini menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa model TGT tidak hanya efektif dalam aspek psikomotorik, tetapi juga berdampak positif pada pengembangan karakter, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas. Secara keseluruhan, penerapan model TGT layak dipertimbangkan sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada materi praktik seperti renang, karena mampu meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan sekaligus membentuk nilai-nilai karakter yang penting dalam kehidupan sosial.

Pernyataan Penulis

Dengan ini saya menyatakan bahwa artikel yang saya buat belum pernah dipublikasikan pada jurnal atau media publikasi ilmiah manapun, baik secara cetak maupun elektronik. Artikel ini merupakan karya asli saya dan bukan hasil plagiarisme dari pihak lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Daftar Pustaka

Adisaputro, S. E., & Rosidi, I. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *Jurnal Komunikasi Islam*, *1*(1), 1–27. https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.118

Alifia, E., Muhammad, H. N., & Hidayat, T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) dan TGfU (Teaching Games for Understanding) terhadap Motivasi Belajar pada Materi Keterampilan Kebugaran Jasmani. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, *4*(1), 745–761. https://journal.laaroiba.com/index.php/eduinovasi/article/view/6019

Andriansyah, R., Alwasi, M. N. D. I., Ramadhan, F. A., Zahra, E., & Riski, D. M. (2025). Strategi dan Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Jimi*, *2*(2), 1–13. https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimi/article/view/486

Arifin, A. S. (2023). Investasi Modal Manusia: Meningkatkan Daya Saing Global Mellui Investasi Pendidikan. *Jurnal Education and Development*, *11*(2), 174–179. https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4672

Adil, M. (2023). Statistik untuk Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.

Budi, A. D., & Hartoto, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Bebas (Crawl) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo. *Jurnal Jpok*, *8*(1), 31–35. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/32209

Effendi, M. I., Firdausia, F., Nurjanah, L., & Sugandi, R. M. (2024). Kontribusi Lifelong Learning pada Pendidikan Vokasi Otomotif Non-Formal Terhadap Stakeholder dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, *8*(2), 314–322. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i2.889

Fau, J. F., Mendrofa, K. J., Wau, M., & Waruwu, Y. (2023). Pendidikan Jendela Dunia. *Jurnal Jiomas*, *4*(2), 69–77. https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1350

Febrianta, Y. (2016). Alternatif Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini dengan Aktivitas Akuatik (Berenang). *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, *2*(2), 85–95. http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1269

Hairani, E. (2018). Pembelajaran Sepanjang Hayat Menuju Masyarakat Berpengetahuan. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, *2*(1), 355–377. https://doi.org/10.52266/tadjid.v2i1.107

Hidayati, N., Salabi, M., & Palgunaldi, I. K. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt dalam Pembelajaran Penjas untuk Meningkatkan Kerjasama Peserta Didik Siswa Kelas X SMA Nw Kopang Lombok Tengah Tahun 2023. *Gelora : Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram*, *11*(1), 44–51. https://doi.org/10.33394/gjpok.v11i1.12813

Kamalia, D., & El-Yunusi, M. Y. (2024). Meningkatakan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Persepsi Guru MI Al Hikmah Taman Sidoarjo. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(8), 8586–8593. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5005

Lestari, T. & Handayani, D. (2023). Inklusivitas dalam Model Pembelajaran Kooperatif. Jurnal Pendidikan Adaptif, 9(2), 99–108.

Martindar, F. B., & Hartati, S. C. Y. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Bebas (CRAWL) (Studi pada Siswa kelas X Jurusan Teknika Kapal Penangkap Ikan SMK Negeri 4 Probolinggo). *Jurnal JPOK*, *2*(1), 164–170.

https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/8175

Munzir, M., Malik, A., & Adalah, Z. (2024). Pengaruh Latihan Drill Terhadap Kecepatan Renang Gaya Bebas pada Siswa SMP 18 Banda Aceh. *Jurnal Penjaskesrek*, *11*(1), 55–68. https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v11i1.2875

Mongkau, J. G., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Memperkuat Keterampilan Abad 21 untuk Generasi Emas. *Journal on Education*, *6*(4), 22018-22030. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6323

Maulana, H., & Yuliana, S. (2024). Penguatan Karakter Melalui Model TGT. Jurnal Karakter Bangsa, 12(1), 27–35.

Nurhikmawati, A. P., Alfan, I., & Ratnawati, E. (2024). Inovasi Pembelajaran Ips Melalui Metode Team Games Tournament (Tgt) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *JSPH : Jurnal Sosial Politik Humaniora*, *1*(2), 35–41. https://doi.org/10.59966/jsph.v1i2.1310

Nurhayati, S., Ramadhan, R., & Fitriani, D. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Jasmani: Tinjauan Efektivitas dan Pengembangan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 67–75.

Prasetyo, A., & Wibowo, D. (2023). Implementasi Model TGT dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik. Jurnal Pendidikan Olahraga, 11(2), 145–152.

Ramadhan, M., & Azizah, A. (2024). Efektivitas Team Games Tournament terhadap Pembelajaran Praktik Renang. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 10(1), 11–20.

Rahmalia, A., Rokayah, R., & Maulana, P. (2024). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Ipas Siswa. *Pendidikan Dasar Sebelas April Jurnal*, *3*(2), 237–249. https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/saee/article/view/1458

Rusli, K., Thalib, S. B., & Ihsan, A. (2024). *Buku Model Pembelajaran Renang Gaya Bebas dengan Project Based Learning* (A. Hapsan & F. Dahlan (eds.); Ed.I). CV. Ruang Tentor.

Rusli, K., Thalib, S. B., Ihsan, A., & Hasnah, H. (2024). Model Pembelajaran Renang Gaya Bebas Berbasis Project Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM*, 1–13. https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/article/view/4191

Salahudin, S., Irawan, E., & Furkan, F. (2024). The Role of Physical Education and Sports in Shaping the Nation's Character. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, *2*(1), 1–8. https://doi.org/10.59923/champions.v2i1.91

Sanjaya, P. M. D., & Rediani, N. N. (2022). Pembelajaran Berbantuan Video Model Latihan Renang Gaya Bebas Terhadap Penguasaan Gaya Bebas dan Kecepatan Renang Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, *6*(2), 295–303. https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.50248

Suwarno, S. (2019). Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Psychology*, *3*(2), 110–122. https://doi.org/10.26623/filantropi.v3i2.1622

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tiara, T. R. Z., & Dena, L. S. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Kahoot Menggunakan Model Kooperatif Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan

Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Petik*, *10*(1), 115–127. https://doi.org/10.31980/petik.v10i1.1391

Tahapary, J. M., & Syaranamual, J. (2020). Latihan Teknik Dasar Dapat Meningkatkan Hasil Renang Gaya Bebas. *Jargaria Sprint: Journal Science of Sport and Health*, *1*(1), 30-38.